

## **BAB I PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Pendidikan adalah sesuatu yang universal dan berlangsung terus menerus dari generasi ke generasi. Upaya memanusiakan manusia melalui pendidikan diselenggarakan sesuai dengan pandangan hidup sosial budaya setiap masyarakat. Pemahaman tentang landasan pendidikan sangat penting untuk digunakan dalam mengambil keputusan dan tindakan yang tepat dalam pendidikan. Hal ini penting karena hasil pendidikan tidak segera nampak sehingga setiap keputusan dan tindakan yang dilakukan dalam pendidikan harus diuji kebenarannya.

Faktor penting yang turut menentukan tujuan pendidikan nasional adalah adanya peran pemerintah yang diharapkan dapat memberikan perhatian secara langsung terhadap peningkatan kualitas lembaga pendidikan formal dan non formal baik dari segi tenaga pengajar, infrastruktur maupun mengelola pembelajaran sehingga tujuan-tujuan pembelajaran yang ditetapkan sebelumnya dapat tercapai.

Penjelasan diatas jelas bahwa guru berperan penting dalam pendidikan anak di sekolah dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Selain itu, guru juga harus dapat menciptakan suasana belajar yang kondusif dan bisa bersifat terbuka dalam menerima gagasan-gagasan baru didalam kelas yang bisa menunjang rasa percaya diri anak, dimana setiap anak menunjukkan bahwa ia percaya akan kemampuan anak didik

tersebut. Didalam kelas peserta didik bukan hanya sebagai objek pembelajaran, akan tetapi guru dan peserta didik memiliki kedudukan yang sangat penting sehingga proses kegiatan belajar mengajar menjadi lebih efektif.

Untuk mencapai tujuan pendidikan diharapkan guru sebagai pendamping siswa dalam proses pembelajaran harus mampu membangkitkan, mempertahankan, dan meningkatkan motivasi belajar siswa sehingga siswa memiliki minat terhadap pengetahuan yang diberikan oleh guru.

Proses kegiatan belajar mengajar (KBM) kompetensi yang harus dikuasai siswa pada setiap kali pertemuan perlu dinyatakan sedemikian rupa agar dapat dinilai sebagai wujud hasil belajar siswa yang mengacu pada pengalaman langsung. Dengan menerapkan model pembelajaran pada setiap kali PBM akan lebih memudahkan guru dalam mengajar dan memudahkan siswa untuk menyerap materi yang diajarkan sehingga bisa mengatasi masalah yang sering dihadapi pada saat proses KBM. Salah satunya adalah model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* merupakan suatu model pembelajaran yang membantu peserta didik dalam pengembangan pemahaman dan sikapnya sesuai dengan kehidupan nyata di masyarakat. Sehingga dengan bekerja bersama-sama diantara sesama kelompok akan meningkatkan produktifitas dan perolehan belajar, serta mendorong

peserta didik dalam memecahkan berbagai masalah yang ditemui selama proses pembelajaran.

Berdasarkan hasil observasi lapangan yang dilakukan di SMA Prasetya Gorontalo, bahwa dalam proses kegiatan belajar mengajar belum maksimal dan hal ini dipengaruhi penggunaan variasi mengajar kurang diterapkan sehingga memancing siswa untuk malas menerima pelajaran yang diajarkan oleh guru, penggunaan metode belajar konvensional yang hanya terpusat pada guru yang menjadikan siswa bukanlah sasaran utama, proses belajar yang sifatnya monoton mengakibatkan siswa kurang bersemangat dan siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan secara menyeluruh sehingga hasil yang diinginkanpun belum maksimal.

Pada proses pembelajaran guru menerapkan model pembelajaran Klasikal, dimana guru mengajar siswa sejumlah 20 sampai 30 orang didalam sebuah ruangan. Para siswa memiliki tingkat kemampuan yang berbeda-beda, dengan kondisi belajar siswa yang secara individu baik menyangkut kecepatan belajar ataupun minat belajar sulit untuk diperhatikan oleh guru.

Pembelajaran dengan model klasikal tampaknya tidak dapat melayani kebutuhan belajar siswa secara individu. Beberapa peserta didik mengeluh karena gurunya mengajar sangat cepat, sementara yang lain mengeluh untuk sulit memahami materi yang dijelaskan. Seperti yang terlihat pada kondisi kelas pada saat PBM terlihat masih banyak siswa

yang mengantuk, bosan, hanya bermain, dan bahkan ada pula siswa yang memperhatikan dari awal tapi konsentrasinya tidak pada mata pelajaran yang diajarkan guru didalam kelas. Hal ini pula dapat dibuktikan pada saat akhir pembelajaran atau evaluasi dimana guru meminta siswa untuk mengulangi kembali apa yang telah dijelaskan tentang materi yang diajarkan tetapi masih banyak siswa yang menjawab dengan jawaban yang kurang tepat, bahkan ada yang belum bisa menjawab dan guru harus menjelaskan kembali materi tersebut. Untuk masalah diatas perlu dicari jalan keluarnya yaitu dengan mengubah variasi mengajar dan mulai menerapkan model pembelajaran yang sesuai dengan proses pembelajaran di dalam kelas serta dapat membantu siswa dalam menerima dan memahami pelajaran, salah satunya dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*.

Model pembelajaran *Cooperative Learning* yaitu dimana guru akan lebih sering membagikan LKS kepada siswa untuk dikerjakan secara berkelompok setiap kelompok beranggotakan 4 sampai 6 orang. Dengan demikian kesulitan-kesulitan yang siswa temui pada saat proses pembelajaran dapat terselesaikan secara bersama-sama. Selain itu, Untuk lebih meningkatkan hasil belajar peserta didik seharusnya guru dapat membagikan siswa dalam beberapa kelompok atau tim dan lebih banyak lagi memberikan mereka soal-soal latihan yang harus mereka kerjakan daripada banyak memberikan teori, sebab dalam mata pelajaran akuntansi ini siswa diharuskan lebih banyak memahami daripada

menghafal sehingga siswa pun sudah terbiasa dalam mengerjakan tugas yang diberikan baik dalam bentuk kelompok atau individu seperti pada saat mengikuti ujian.

Hal ini juga dapat terlihat dari nilai-nilai yang diperoleh masing-masing siswa pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS<sup>2</sup> dimana siswanya yang tidak tuntas pada setiap ujian masih banyak. Hal ini sesuai hasil observasi awal pada materi jurnal umum dan neraca saldo menunjukkan, dari 23 orang siswa yang dinyatakan tuntas sebesar 43% atau (10 orang) dan siswa yang dinyatakan belum tuntas sebesar 57% atau (13 orang) dari standar kriteria ketuntasan minimum (KKM) yakni 75. Ini dikarenakan model pembelajaran yang digunakan belum maksimal.

Pernyataan diatas menunjukkan bahwa banyak siswa yang belajar justru hanya untuk mendapatkan nilai yang bagus sehingga mereka termotivasi untuk belajar lebih baik lagi untuk mencapai hasil belajar yang lebih maksimal.

Uraian diatas jelas bahwa proses belajar ditentukan oleh dua factor, yaitu factor internal yang berasal dari keaktifan dalam diri siswa dan factor eksternalnya adalah keaktifan guru dalam memberikan materi pada siswa. Sebagai salah satu upaya untuk meningkatkan hasil belajar siswa khususnya pada mata pelajaran Akuntansi kelas XI IPS<sup>2</sup> yaitu dengan langkah awal melakukan perbaikan kegiatan belajar mengajar dimana siswa harus lebih aktif misalnya dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning*. Model *Cooperative Learning* yaitu

bekerja bersama untuk mencapai tujuan bersama, dalam model pembelajaran ini siswa dapat bekerja secara kelompok untuk mengembangkan materi yang telah diberikan oleh guru dalam kegiatan pembelajaran, setelah itu siswa diharuskan untuk mempresentasikan atau memaparkan hasil kerja masing-masing kelompok di depan kelas kemudian pada akhir pembelajaran guru akan memberikan apresiasi kepada masing-masing kelompok terhadap tugas yang telah mereka kerjakan.

Berdasarkan Uraian di atas, maka peneliti tertarik melakukan penelitian yang di dengan ***Judul “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS<sup>2</sup> Dengan Menggunakan Model Pembelajaran Cooperative Learning di SMA Prasetya Gorontalo”***.

## **1.2. Identifikasi Masalah**

Berdasarkan latar belakang diatas maka peneliti dapat mengidentifikasi masalah sebagai berikut yaitu:

1. Proses pembelajaran terlihat monoton dan membosankan
2. Kondisi kelas pada saat proses belajar mengajar belum maksimal
3. Siswa tidak dapat mengembangkan kemampuan dan kreatifitasnya secara menyeluruh
4. Hasil belajar yang dicapai belum maksimal
5. Metode pembelajaran yang digunakan belum tepat.

### 1.3. Rumusan Masalah

Berdasarkan identifikasi masalah diatas maka rumusan masalah dalam penelitian ini yaitu “Apakah melalui model pembelajaran *Cooperative Learning* dapat meningkatkan hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dikelas XI IPS<sup>2</sup> di SMA Prasetya Gorontalo?”.

### 1.4 Cara Pemecahan Masalah

Untuk memecahkan permasalahan rendahnya hasil belajar siswa pada mata pelajaran Akuntansi dikelas XI IPS<sup>2</sup> di SMA Prasetya Gorontalo. Pada penelitian ini, maka salah satu cara dengan menggunakan model pembelajaran *Cooperative Learning* sehingga dapat meningkatkan hasil belajar siswa dalam kelas dengan tahap-tahap sebagai berikut :

Tahap Kegiatan Pembelajaran *Cooperative Learning*

Tahap Pembelajaran	Perilaku Guru
Tahap 1 Menyampaikan tujuan dan memotivasi peserta didik	Guru menyampaikan semua tujuan pembelajaran yang ingin dicapai pada pembelajaran tersebut dan memotivasi peserta didik belajar.
Tahap 2 Menyajikan informasi	Guru menyajikan informasi kepada peserta didik dengan jalan demonstrasi atau lewat bahan bacaan.

Tahap 3 Mengorganisasi peserta didik ke dalam kelompok-kelompok belajar	Guru menjelaskan kepada peserta didik bagaimana cara membentuk kelompok belajar dan membantu setiap agar melakukan transisi secara efisien.
Tahap 4 Membimbing kelompok belajar dan bekerja	Guru membimbing kelompok-kelompok belajar pada saat mereka mengerjakan tugas mereka.
Tahap 5 Evaluasi	Guru mengevaluasi hasil belajar tentang materi yang telah dipelajari atau masing-masing kelompok mempresentasikan hasil kerjanya.
Tahap 6 Memberikan penghargaan	Guru mencari cara-cara untuk menghargai baik upaya maupun hasil belajar individu dan kelompok.

### 1.5 Tujuan Penelitian

Memperhatikan rumusan masalah diatas maka tujuan penelitian tindakan kelas ini adalah untuk “Meningkatkan Hasil Belajar Siswa Pada Mata Pelajaran Akuntansi Kelas XI IPS<sup>2</sup> dengan Menggunakan Model Pembelajaran *Cooperative Learning* di SMA Prasetya Gorontalo”.

### 1.6 Manfaat Penelitian

#### 1.6.1 Manfaat Praktis

Diharapkan dari hasil penelitian ini dapat memberikan informasi kepada siswa, guru, dan sekolah bahwa model pembelajaran *Cooperative Learning* adalah salah satu cara dalam meningkatkan hasil belajar siswa. Sebab, model pembelajaran ini dapat mengembangkan kreatifitas siswa



dalam berfikir, aktif dalam mengerjakan tugas, dan bertanggungjawab terhadap apa yang telah mereka kerjakan.

#### 1.6.2 Manfaat Teoritis

Berdasarkan masalah yang diteliti dilapangan, bahwa untuk meningkatkan hasil belajar siswa dapat dilakukan dengan menerapkan model pembelajaran *Cooperative Learning*.